

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan bangsa yang dikenal karena kemajemukannya dengan keberagaman budaya di dalamnya. Terdapat berbagai pengertian tentang asal usul dari kata budaya, utamanya yaitu pembahasan tentang maknanya. Budaya asalnya yakni pada kata *budhayah* yang merupakan bentuk jamak pada kata *buddhi* dengan definisi “budi” dan “akal” jadi kebudayaan didefinisikan merupakan hal yang terkait pada akal. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi yang dikutip oleh Tedi Sutardi, menjelaskan jika kebudayaan adalah seluruh hasil rasa, cipta dan karya yang dibuat oleh manusia.¹ Di Indonesia sendiri salah satu wilayahnya yang masih kental terhadap pelestarian nilai kebudayaan diantaranya adalah wilayah Toraja, Sulawesi Selatan. Setiap tahun sangat banyak kunjungan para wisatawan asing ataupun lokal ke wisata di Toraja bahkan datang mengikuti acara kematian orang Toraja yaitu Upacara *Rambu Solo'*, pada saat orang Toraja menyelenggarakan pesta kematian.

Upacara *Rambu Solo'* adalah sebuah upacara yang begitu kental nilai adat istiadat (*aluk*) serta sifatnya begitu mengikat untuk seluruh masyarakat Toraja.²

¹ Tedi Sutardi, *Antropologi Mengungkap Keragaman Budaya*, (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 9-10.

² Robi Panggara, *Upacara Rambu Solo' di Tana Toraja: Memahami Bentuk Kerukunan di Tengah Situasi Konflik*, ed. Yosep Kurnia, 2015, 2.

Dalam upacara *Rambu Solo'*, merupakan hal utama yang dilakukan pada upacara pemakaman masyarakat Toraja. Upacara *Rambu Solo'* merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan terhadap nilai kepercayaan orang Toraja yang biasa dinamakan dengan *Aluk todolo*. Secara harafiah *Aluk Rambu Solo'* maknanya adalah “ketentuan-ketentuan untuk asap yang menurun”, maknanya yaitu merupakan ritus persembahan yang dilakukan terhadap orang yang sudah meninggal dan waktu pelaksanaannya yaitu jam 12.00, pada saat posisi Matahari mulai mengalami pergerakan menurun. *Aluk Rambu Solo'* disebut juga *Aluk Rampe Matampu'*, ritus-ritus di sebelah Barat, sebab setelah jam 12.00 maka matahari akan ada di sebelah Barat.³

Melalui *Rambu Solo'* ini sudah dikenal dengan nama atau istilah “*Ma' Bulle Tomate*” atau dalam bahasa Indonesia yaitu adalah mengusung mayat. Di mana pengusungan ini dilakukan dengan bantuan banyak orang yang diarahkan ke penguburan yang merupakan tradisi atau kebiasaan yang hampir semua masyarakat Indonesia praktikkan sesuai terhadap tradisi masing-masing.

Ma' Bulle Tomate adalah sebuah pemakaman unik yang dilakukan di Toraja. Tradisi ini melibatkan pengusungan peti mati. Tradisi ini berkembang seiring waktu, mencerminkan pengaruh budaya dan agama masyarakat Toraja. Ones Kristiani Rapa' dalam jurnalnya mengatakan bahwa *Ma' Bulle Tomate* atau dalam bahasa Indonesia biasa dinamakan dengan memikul mayat. Pemikulan ini

³ Theodorus Kobong, *Injil Dan Tongkonan: Inkarnasi, Kontekstualisasi, Transformasi*, ed. Erich von Marthin ELraphoma Hutahaeen (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 48-49.

dilakukan dengan bantuan banyak orang yang diarahkan menuju ke penguburan, ini merupakan sebuah tradisi atau kebiasaan yang masyarakat Indonesia hampir seluruhnya melakukan dengan berbagai macam cara yang berbeda sesuai dengan tradisi di daerah masing-masing. Pada awalnya *Ma' Bulle Tomate* diiringi oleh *Badong* tarian tradisional Toraja dan lagu duka yang dinyanyikan pada malam hari selama upacara pemakaman. *Ma' Bulle Tomate* bermakna bahwa budaya serta spiritual merupakan hal penting untuk masyarakat Toraja.⁴

Saat ini *Ma' Bulle Tomate* sering melibatkan lagu-lagu rohani Kristen, yang mencerminkan pengaruh kekristenan pada masyarakat Toraja. Dahulu peran utama *Ma' Bulle Tomate* dipegang oleh pria dan anak muda. Namun, di beberapa wilayah seperti Rembon, Tana Toraja, perempuan semakin aktif dalam tradisi ini, menunjukkan perubahan dalam peran gender dalam masyarakat Toraja.⁵ Begitu juga di desa Kampung Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, dimana *Ma' Bulle Tomate* tidak hanya pria saja yang melakukan, namun juga perempuan bisa melakukan.

Pandangan feminis, perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki pada seluruh aspek dalam kehidupan, termasuk dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate*. Tradisi ini menantang normah patriarki yang umum di banyak budaya, di mana

⁴ Ones Kristiani Rapa & Yurulina Gulo, "*Ma' Bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo* pada Ritual Kematian di Gandangbatu, Toraja," *Jurnal Antropologi*, 2020.

⁵ Mercy Sambo, "Penyajian Lagu *Badong Indo'* dalam Ritual *Ma'Badong* pada Upacara Rambu Solo' di Lembang Sarapeang, Kecamatan Rembon, Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Penelitian*, 2022.

biasanya laki-laki yang mengangkat jenazah. Dalam konteks *Ma' Bulle Tomate*, peran perempuan menunjukkan bahwa mereka memiliki posisi yang setara dan penting dalam ritual adat.⁶

Dalam pandangan teologi feminisme, peran perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* dapat dilihat sebagai refleksi dari kesetaraan gender yang lebih luas. Fungsi dari perempuan tidak hanya sekedar menjadi pendukung, namun perempuan juga merupakan penggerak utama pada tradisi dan kehidupan sosial. Hal ini mencerminkan perubahan positif dalam masyarakat, di mana perempuan mulai diakui kontribusinya, pada tradisi yang biasanya laki-laki saja yang mendominasi. Jadi, *Ma' Bulle Tomate* menjadi simbol pemberdayaan perempuan dan penegasan hak-hak mereka dalam konteks sosial dan spiritual. Peran perempuan dapat diartikan sebagai simbol kekuatan dan solidaritas perempuan dalam masyarakat Toraja. Mereka menunjukkan rasa hormat dan dukungan terhadap almarhum serta keluarga yang sudah ditinggalkannya.

Sumber dari pengajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu dari persekutuan umat Tuhan. Pada dasarnya dalam Perjanjian Lama, ada sejarah suci purbakala, bahwa pendidikan Kristen itu mulai sejak terpenggilnya Abraham yang menjadi nenek moyang dari para umat yang Tuhan pilih, bahkan bertumpuh pada Allah sendiri disebabkan Allah merupakan peserta didik untuk umatnya sendiri.⁷

⁶ Yeunike Yeunike, Yosbekasa, Jimmi Pindan Pute, Naomi Sampe, "Analisis Makna Indo sebagai Tomeperan dari Perspektif Teologi Feminisme di Mamasa," *Jurnal Adat dan Budaya* 6 (2024).

⁷ E. G. Homrighausen & I. H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, ed. staf redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008), 39.

Ma' Bulle Tomate dapat dikaitkan dengan Pendidikan Agama Kristen karena tradisi ini mencerminkan proses budaya antara tradisi lokal *Aluk Todolo* dan ajaran Kristen. Awalnya, *Ma' Bulle Tomate* diiringi oleh *badong*, sebuah syair duka tradisional *Aluk Todolo*, tetapi setelah kekristenan masuk ke Toraja, tradisi ini mulai diiringi dengan nyanyian rohani Kristen.⁸ Nyanyian tersebut berfungsi sebagai bentuk pujian kepada Tuhan dan penghiburan bagi keluarga yang berduka, sekaligus menciptakan suasana spiritual yang mendalam dalam proses pemakaman. Perubahan ini mencerminkan integrasi nilai-nilai Kristen seperti pengharapan, solidaritas, dan penghormatan terhadap kehidupan ke dalam tradisi lokal. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, *Ma' Bulle Tomate* menjadi media penyampaian nilai spiritual dan moral. Nyanyian rohani dalam tradisi ini tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga menanamkan semangat gotong royong dan solidaritas. Tradisi ini membuat Pendidikan Agama Kristen lebih kontekstual dan relevan bagi generasi muda, serta mengajarkan pentingnya menghormati budaya lokal sebagai wujud toleransi dan saling menghargai antaragama dan budaya.

Di Desa Kampung Baru, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara, mayoritas masyarakatnya beragama Kristen dan berasal dari suku Toraja. Meskipun demikian, masyarakat di sana masih mempertahankan adat *Rambu*

⁸ Ones Kristiani Rapa & Yurulina Gulo, "Ma' Bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo pada Ritual Kematian di Gandangbatu, Toraja," *Jurnal Antropologi dan Budaya*, 2020, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/antro.y5i2.14622>.

Solo', sebuah upacara tradisional yang dilakukan saat para kerabat dan anggota keluarga ada yang meninggal dunia. Salah satu tradisi dalam *Rambu Solo'* adalah *Ma' Bulle Tomate*, yang pada bahasa Indonesia berarti "memikul mayat." Tradisi ini dilakukan dengan cara membawa jenazah ke penguburan atau tempat peristirahatan yang terakhir. Secara umum, *Ma' Bulle Tomate* dilakukan oleh kaum pria, baik anak muda maupun orang tua, yang bersama-sama mengangkat jenazah dan mengantarkannya ke pemakaman.

Menurut Bapak Ruben Rerung, seorang pemangku adat di Desa Kampung Baru, tradisi ini umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki dalam mengangkat peti jenazah. Namun, jika yang meninggal adalah seorang perempuan, maka yang mengangkat peti tersebut adalah para wanita. Seperti yang terjadi kepada keluarga bapak Mandi Pagalla, dimana salah seorang anak mereka pada tahun 2024 yaitu almarhumah Sarce Pagalla telah dipanggil Tuhan, dan dimana ketika almarhumah akan dibawa ke liang kubur, kaum wanita yang ikut melayat mengangkat peti almarhumah sebagai rasa kepedulian dan simpati semasa hidup almarhumah dan duka cita yang dirasakan oleh para kaum wanita. Keputusan ini didasarkan pada makna sosial dan spiritual yang terkandung dalam tradisi tersebut. Kaum wanita dipercaya dapat mengangkat peti jenazah dengan lebih tenang dan penuh hikmat, menghindari perilaku anarkis yang sering terjadi jika kaum laki-laki yang melakukannya, seperti saling mendorong atau berkelahi. Dengan demikian, suasana duka dapat terjaga dengan baik. Partisipasi kaum wanita dalam *Ma' Bulle Tomate* tidak hanya menunjukkan rasa kepedulian

terhadap almarhum semasa hidupnya, tetapi juga mencerminkan solidaritas antar warga desa. Saat mereka mengangkat peti jenazah, biasanya diiringi dengan nyanyian rohani, menciptakan suasana yang damai dan penuh makna dalam prosesi pemakaman.⁹ Tradisi ini menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai yang baik dan rasa kebersamaan dapat terwujud dalam ritual yang mengandung akan makna spiritual dan sosial.

Pada penelitian terdahulu yang penulis dapatkan dalam penulisan skripsi oleh Adil Masokan yang berjudul “Kajian Teologis terhadap Pergeseran Makna *Penanian Dolo* dalam Konteks *Adat Rambu Solo’* di Gandangbatu dan Relevansinya bagi Pertumbuhan Iman Pemuda” penelitian ini mengkaji perubahan makna ritual adat Toraja, khususnya nyanyian dalam *Rambu Solo’*. Meski penelitian ini menyinggung aspek teologis dan pendidikan iman, tidak secara spesifik membahas peran perempuan dalam *Ma’ Bulle Tomate*. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang kajian yang belum dieksplorasi, terutama dari perspektif gender dan teologi feminis.¹⁰

Penelitian terdahulu yang kedua dalam artikel yang berjudul “Refleksi Biblis-Teologis Terhadap Teologi Feminis” oleh Edi Sugianto dan Chistian Ade Maranatha. Pada penelitian ini mengkaji teologi feminis sebagai respon terhadap patriarki dalam gereja dan budaya, dalam artikel ini juga membahas teologi

⁹ Wawancara dengan bapak Ruben Rerung selaku pemangku adat, Selasa 27 Februari 2025

¹⁰ Adil Masokan, “Kajian Teologis terhadap Pergeseran Makna *Penanian Dolo* dalam Konteks *Adat Rambu Solo’* di Gandangbatu dan Relevansinya bagi Pertumbuhan Iman Pemuda,” 2023.

feminis kontekstual di Indoneisa dan penekanan pada penciptaan manusia menurut gambar Allah (Kej. 1:27). Serupa dengan skripsi penulis bahwa, keterkaitan skripsi menunjukkan penerapan teologi feminis dalam konteks budaya lokal Toraja dimana tradisi *Ma' Bulle Tomate* awalnya didominasi laki-laki, tetapi kini melibatkan perempuan sebagai bentuk penolakan atau perlawanan terhadap budaya patriarki, skripsi ini mengutip ayat yang sama dalam Kejadian 1:27 untuk menegaskan kesetaraan perempuan dalam pelayanan.¹¹

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Herlin Pamise yang berjudul “Kajian Teologis Sosiologis Pengusungan Jenazah oleh Perempuan Untuk Memutus Rantai Kematian di Desa Walenrang, Kecamatan Walenrang”. Dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan keterlibatan perempuan dalam ritus pemakaman. Fokusnya pada peran perempuan sebagai pemutus rantai kematian memperlihatkan adanya relasi antara tindakan perempuan dan dinamika sosial-spiritual. Meski memiliki keterkaitan dalam hal peran perempuan, penelitian ini tidak membahas integrasi nilai pendidikan agama Kristen dalam konteks budaya Toraja secara mendalam.¹²

Berdasarkan penelitian yang keempat oleh Ones Kristian Rapa dan Yurulina Gulo yang berjudul “*Ma' Bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo* pada

¹¹ Edi Sugianto dan Christian Ade Maranatha, “Refleksi Biblis-teologis Terhadap Teologi Feminis (Biblis-theological Reflection of Feminist Theology),” *QUAERENS: Journal of Theology and Christianity Studies* 1, no. 2 (2019): 186–87, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/quaerens/article/view/7>.

¹² Herlin Pamise, “Kajian Teologis Sosiologis Pengusungan Jenazah oleh Perempuan Untuk Memutus Rantai Kematian di Desa Walenrang, Kecamatan Walenrang,” *Jurnal Penelitian*, 2023.

Ritual Kematian di Gandangbatu, Toraja". Dalam penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana adanya perubahan yang timbul pada ritual kematian secara khusus di Gandangbatu dimana tradisi *Ma' Bulle Tomate* di Gandangbatu sudah ada pergeseran makna secara jelas pada implementasinya, di mana pada saat dulu *Aluk Todolo* ritual ini diiringi *Badong*, tetapi sekarang diganti dengan nyanyian. Jadi dalam penelitian ini membahas transformasi budaya dalam praktik *Ma' Bulle Tomate*, terutama dari aspek simbolik dan perubahan isi nyanyian ritual. Namun, penelitian ini belum mengangkat perspektif teologis feminis atau keterlibatan aktif perempuan sebagai bentuk perlawanan terhadap sistem patriarki.¹³

Tradisi *Ma' Bulle Tomate* di masyarakat Toraja merupakan bagian penting dari upacara pemakaman adat *Rambu Solo'*, yang pada awalnya didominasi oleh laki-laki dalam prosesi pengusungan jenazah. Namun, kini perempuan juga mulai terlibat aktif dalam prosesi tersebut. Keterlibatan perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* menandai adanya perubahan peran gender dan menjadi simbol kesetaraan serta pemberdayaan perempuan dalam masyarakat, yang secara tradisional bersifat patriarkis. Perspektif teologi feminis menjadi penting untuk menelaah bagaimana kehadiran dan peran perempuan dalam tradisi ini merefleksikan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan gender sebagaimana diajarkan dalam iman Kristen. Teologi feminis juga mendukung Pendidikan Agama Kristen untuk

¹³ Ones Kristiani Rapa & Yurulina Gulo, "*Ma' Bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo Pada Ritual Kematian Di Gandangbatu, Toraja.*"

menanamkan nilai kesetaraan dan keadilan sejak dini. Tradisi *Ma' Bulle Tomate* merupakan wujud perpaduan antara nilai-nilai budaya lokal (*Aluk Todolo*) dan ajaran Kekristenan, yang bersama-sama memperkuat pemahaman akan pentingnya solidaritas, kasih, dan penghormatan terhadap martabat setiap manusia. Penelitian sebelumnya belum membahas secara khusus keterlibatan perempuan dalam tradisi *Ma' Bulle Tomate* dari sudut pandang teologi feminis dan Pendidikan Agama Kristen, sehingga terdapat celah akademis yang penting untuk ditelaah lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, penulis merasa penting untuk membahas "Perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate*" Pandangan Teologis Feminis dan Makna Pendidikan Agama Kristen. Penulis pada penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung dengan teknik hermeneutik feminis. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Iman Gunawan, metode kualitatif adalah sebuah prosedur Penelitian yang di mana Data didapatkan berupa deskriptif yaitu berwujud kata-kata lisan atau tertulis dari individu serta tindakan yang sedang diobservasi.¹⁴

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang tersebut, maka fokus utama penelitian ini adalah peran perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* di Desa Kampung

¹⁴ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Pustaka Praktik* (PT Bumi Aksara, 2016), 80.

Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara, ditinjau dari pandangan teologi feminsi dan maknanya dalam Pendidikan Agama Kristen.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latr belakang, jadi pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu mengenai: Bagaimana pandangan teologi feminis terhadap perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* dan apa maknanya bagi Pendidikan Agama Kristen di Desa Kampung Baru Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan terhadap rumusan masalah yang sudah dibuat tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* berdasarkan pandangan teologi feminis dan maknanya terhadap Pendidikan Agama Kristen di Desa Kampung Baru Baru Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti memiliki harapan jika nanti penelitian ini selesai bisa berkontribusi terhadap kampus IAKN Toraja, dan pengembangan ilmu Pendidikan Agama Kristen termasuk mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja (AKT) dan Pensisikan Agama Kristen Kontekstual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penulis memiliki harapan jika pada penelitian ini nantinya bisa bermanfaat untuk masyarakat Toraja agar memahami peran Perempuan dalam *Ma' Bulle Tomate* dan Relevansinya bagi Pendidikan Agama Kristen, serta pembaca pada umumnya.

b. Bagi Generasi Muda

Ma' Bulle Tomate memberikan manfaat praktik bagi generasi muda dalam memahami budaya lokal, membangun rasa kebersamaan, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap orang tua dan leluhur. Ritual ini menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter dan pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori : Landasan Teori dapat diartikan sebagai sekumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis

untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian : Meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, serta jadwal penelitian.

BAB IV Hasil dan Analisis : Proses pengumpulan, analisis data proses Penelitian menguraikkan, menginterpretasikan dan mengolah data untuk mendapatkan kesimpulan.

BAB V Penutup : Seluruh penelitian dan saran untuk pengembangan lebih lanjut.